**BAB 3**

**METODOLOGI PENELITIAN**

**3.1 Desain Penelitian**

Desain yang digunakan dalam peneltian ini adalah *Korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*, karena mengobservasi dua variabel sekaligus dalam waktu yang bersamaan. Desain ini dipilih peneliti karena ingin mengetahui ada tidaknya hubungan tingkat pengetahuan tentang penularan TB paru dengan perilaku pencegahan penularan TB paru.

**3.2 Variabel penelitian**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu : variabel bebasnya adalah Tingkat pengetahuan tentang penularan TB paru sedangkan variabel terikatnya adalah perilaku pencegahan penularan TB paru

**3.3 Definisi Operasional**

Merupakan definisi yang dirumuskan oleh peneliti tentang istilah-istilah yang ada pada masalah peneliti dengan maksud untuk menyamakan persepsi dengan orang-orang yang terkait dengan penelitian (sanjaya, 2015). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah bebas dan terikat.

3.3 Tabel definisi operasional

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Definisi operasional | Parameter | Alat ukur | Skala | Skor |
| 1.Variabel *independen*:Tingkat pengetahuan pasien tentang penularan TB paru | Pengetahuan pasien tentang penularan penyakit TB Paru  | Pasien mengetahui tentang penularan penyakit TB paru yang meliputi :1. Cara penularan2. Tindakan yang dapat menimbulkan penularan TB Paru3. Tindakan setelah batuk4. Cara pencegahan penularan | Kuesioner | Ordinal | a.Tingkat pengetahuan baik bila jawaban benar 76%-100%b.Tingkat pengetahuan cukup bila jawaban benar 56%-75%c.Tingkat pengetahuan kurang bila jawaban benar ˂ 56% |
| 2.Variabel *dependen* :Perilaku pencegahan penularan TB paru | Merupakan suatu tindakan yang dapat diamati dan menjadi kebiasaan dalam mencegah penularan TB Paru | Pasien menunjukkan perilaku pencegahan penularan Penyakit TB paru, meliputi : 1. memakai masker saat kontak dengan pasien lain, petugas dan keluarga2. batuk dan bersin menutup mulut3. meludah tidak disembarang tempat | Lembar observasi (Check list)  | Ordinal | Perilaku dikategorikan menjadi 3 tingkatan yaitu dengan skor :a. Bila skor 76%-100%, dikategorikan baikb. Bila skor 60%-75%, dikategorikan cukupc. Bila skor ˂ 60% dikategorikan buruk |

**3.4 Populasi, Sampel dan Sampling Penelitian**

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh pasien TB paru yang menjalani rawat inap di Ruang Mawar jumlah rata-rata penderitanya 30 pasien per bulan (Januari - Juni 2018).

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah pasien TB Paru yang menjalani perawatan di Ruang Mawar yang berjumlah 30 pasien. Adapun dalam pemilihan sampel peneliti mempunyai beberapa kriteria yaitu:

1. Kriteria *inklusi* :
2. Pasien tidak mengalami penurunan kesadaran
3. Usia 17-64 tahun
4. Pasien bisa baca dan tulis

b. Kriteria *eksklusi* :

1) Pasien yang tidak bisa melanjutkan pengisian angket

2) Pasien TB Paru yang mengalami sesak berat

3. Sampling

 Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini menggunakan *consecutive sampling* dengan dengan alokasi waktu 2 minggu dalam pengumpulan datanya serta berpedoman pada *kriteria inklusi* dan *eksklusi*.

**3.5 Kerangka Kerja Penelitian**

**Populasi**

Pasien TB Paru yang menjalani rawat inap di Ruang Mawar RSUD Mardi Waluyo

**Sampling**

*Consecutive sampling*

**Sampel**

Pasien TB Paru yang menjalani rawat inap di Ruang mawar yang memenuhi kriteria *inklusi* dan *eksklusi*

Gambar 3.5. Kerangka kerja penelitian

**Pengumpulan Data**

Mengukur tingkat pengetahuan tentang TB paru dengan kuesioner dan perilaku pencegahan TB paru dengan lembar observasi (check list)

**Analisa Data**

Dengan menggunakan uji statistik *Spearmen,* untuk mengetahui ada tidaknya hubungan

**Hasil**

**3.6 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner dan lembar observasi. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2015). Responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sudah disediakan. Kuesioner yang digunakan terdiri dari :

1. Kuesioner A

 Kuesioner A merupakan kuesioner tentang pengetahuan tentang penularan TB paru. Kuesioner ini dibuat mengacu pada definisi operasional yang bersumber pada buku Kumpulan Kuesioner dan Instrumen Penelitian Kesehatan (Aspuah, 2013). Untuk uji *validitas* dan *realibilitas* kuesioner ini telah diujikan, sebagian isi dari kuesioner ini dimodifikasi oleh peneliti. Kuesioner terdiri atas 15 pertanyaan pilihan ganda, apabila jawaban benar diberi skor 1 sedangkan jawaban salah diberi skor 0, lalu diintepretasikan dengan rumus sebagai berikut :

$$S=\frac{Sp x 100 \%}{Sm}$$

Keterangan :

S : skor akhir

Sp : skor perolehan

Sm : skor maksimal

Dengan pengkategorian :

a. Tingkat pengetahuan baik bila jawaban benar 76%-100%

b. Tingkat pengetahuan cukup bila jawaban benar 56%-75%

c. Tingkat pengetahuan kurang bila jawaban benar ˂ 56%.

2. Lembar observasi

 Untuk mengukur perilaku digunakan lembar observasi tentang perilaku pencegahan penularan TB paru. Lembar observasi ini terdiri dari 12 pernyataan observasi dengan pilihan dilakukan dan tidak dilakukan, lembar observasi perilaku ini diadopsi dari jurnal penelitian yang berjudul Perilaku Penderita TB Paru Positif Dalam Upaya Pencegahan Penularan Tuberkulosis pada Keluarga (Malem, Sedar.dkk, 2012) yang sebagian isinya dimodifikasi oleh peneliti. Untuk uji *validitas* dan *realibilitas*-nya sudah diujikan oleh peneliti sebelumnya. Peneliti akan memilih jawaban yang sesuai dengan perilaku yang dijalani pasien, observasi akan dilakukan selama 3 hari. Perilaku dikategorikan menjadi 3 tingkatan yaitu perilaku baik dengan skor 76%-100%, perilaku cukup dengan skor 60%-75% dan perilaku buruk dengan skor ˂ 60%. Pada lembar observasi ini berisi 12 jenis perilaku, yang terdiri dari perilaku positif dan negatif. Untuk perilaku positif terdapat pada nomor 1, 6, 8, 10 dan 11 sedangkan perilaku negatif terdapat pada nomor 2, 3, 4, 5, 7, 9 dan 12. Untuk perilaku positif bila dilakukan akan diberi skor 1 sedangkan bila tidak dilakukan akan diberi skor 0 sedangkan untuk perilaku negatif bila dilakukan akan diberi skor 0 dan tidak dilakukan akan diberi skor 1, lalu hasilnya diintepretasikan dengan rumus :

$$S=\frac{Sp x 100 \%}{Sm}$$

Keterangan :

S : skor akhir

Sp : skor perolehan

Sm : skor maksimal

Dengan pengkategorian :

a. Bila skor 76%-100%, dikategorikan baik

b. Bila skor 60%-75%, dikategorikan cukup

c. Bila skor ˂ 60% dikategorikan buruk

(Arikunto, 2014).

**3.7 Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penelitian ini meliputi:

1. Peneliti meminta ijin untuk kepada Direktur RSUD Mardi Waluyo untuk melakukan penelitian di Ruang Mawar

2. Setelah dapat ijin kemudian peneliti menetapkan populasi dan sampel yang akan dijadikan responden.

3. Setelah menetapkan sampel kemudian peneliti memberikan penjelasan kepada responden tentang tujuan dan prosedur pada penelitian ini.

4. Apabila responden setuju maka diminta untuk menandatangani surat persetujuan menjadi responden, setelah itu responden diberi kuesioner tentang pengetahuan penularan TB Paru untuk diisi.

5. Untuk mengukur pengetahuan digunakan kuesioner, sedangkan untuk mengukur perilaku digunakan lembar observasi yang diisikan peneliti.

6. Pada saat mengobservasi perilaku peneliti melakukannya tanpa diketahui responden, untuk observasi perilaku dilakukan selama 3 hari, dalam sehari dilakukan 3 kali observasi yaitu sebelum tindakan, setelah makan dan menjelang pergantian dinas. Dengan observasi sehari 3 kali diharapkan peneliti mendapatkan gambaran yang sesungguhnya dari perilaku responden. Namun pada saat melakukan observasi perilaku peneliti kadang tidak menjumpai item pada check list pada batas waktu yang telah ditentukan, sehingga peneliti menanyakannya kepada keluarga pasien apakah perilaku yang tersebut dikerjakan atau tidak sehingga peneliti mendapatkan gambaran secara utuh dari perilaku yang dimaksud.

**3.8 Metode Pengolahan Data**

Data yang sudah diperoleh dari kuesioner akan diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Editing*

Merupakan kegiatan pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner.

2. *Coding*

Bertujuan untuk mengkonversikan (menerjemahkan) data yang dikumpulkan selama penelitian ke dalam simbol yang sesuai untuk keperluan analisis.

3. *Data entry*

Merupakan kegiatan memasukkan data ke dalam program komputer.

4. *Tabulasi*

Pada tahap ini dilakukan pengecekan ulang data dari setiap sumber data atau responden untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan kemudian dilakukan koreksi (Notoatmodjo, 2010).

**3.9 Analisa data**

Setelah data terkumpul kemudian data tersebut dianalisis. Analisis data dilakukan menggunakan distribusi frekuensi presentase *univariat* dan *bivariat.*

1. Analisis *Univariat*

Analisis *univariat* bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik tiap variabel penelitian. Analisis *univariat* untuk mengetahui gambaran masing-masing variabel menggunakan tabel distribusi frekuensi presentase untuk masing-masing variabel. (Dharma, 2011).

2. Analisa *Bivariat*

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi alternatif *uji Spearmen* yang berfungsi untuk menguji hubungan antara pengetahuan pasien TB paru tentang penularan TB Paru terhadap perilaku pencegahan penularan TB paru di Ruang Mawar, dengan tingkat kemaknaan α = 0,05. *Uji Spearmen* digunakan apabila data yang diukur menggunakan skala ordinal atau skala nominal. Hasil *uji Spearmen* di dapatkan nilai ρ value ≤ α (0,05), H0 ditolak dan Ha di terima yang berarti ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sebaliknya, jika ρ value ≥ α (0,05), H0 di terima dan Ha di tolak yang berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Notoatmodjo, 2010).

**3.10 Etika Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan rekomendasi dari institusi tempat penelitian. Penelitian menggunakan etika sebagai berikut (Loiselle et al., 2004) dalam Palestin (2006) :

1. Menghormati harkat dan martabat manusia *(respect for human dignity).*

Peneliti mempertimbangkan hak-hak subyek untuk mendapatkan informasi yang terbuka berkaitan dengan jalannya penelitian serta memiliki kebebasan menentukan pilihan dan bebas dari paksaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian *(autonomy*). Beberapa tindakan yang terkait dengan prinsip menghormati harkat dan martabat manusia, adalah: peneliti mempersiapkan formulir persetujuan subyek *(informed consent).*

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subyek penelitian *(respect for privacy and confidentiality).*

Pada dasarnya penelitian akan memberikan akibat terbukanya informasi individu termasuk informasi yang bersifat pribadi, sehingga peneliti memperhatikan hak-hak dasar individu tersebut.

3. Keadilan dan inklusivitas (*respect for justice and inclusiveness*).

Penelitian dilakukan secara jujur, hati-hati, profesional, berperikemanusiaan, dan memperhatikan faktor-faktor ketepatan, keseksamaan, kecermatan, intimitas, psikologis serta perasaan religius subyek penelitian. Menekankan kebijakan penelitian, membagikan keuntungan dan beban secara merata atau menurut kebutuhan, kemampuan, kontribusi dan pilihan bebas masyarakat. Peneliti mempertimbangkan aspek keadilan gender dan hak subyek untuk mendapatkan perlakuan yang sama baik sebelum, selama, maupun sesudah berpartisipasi dalam penelitian.

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan *(balancing harms and benefits*)

Peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian guna mendapatkan hasil yang bennanfaat semaksimal mungkin bagi subyek penelitian dan dapat digeneralisasikan di tingkat populasi *(beneficence*). Peneliti meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subyek (*nonmaleficence)*.